

BAB III METODE PENELITIAN

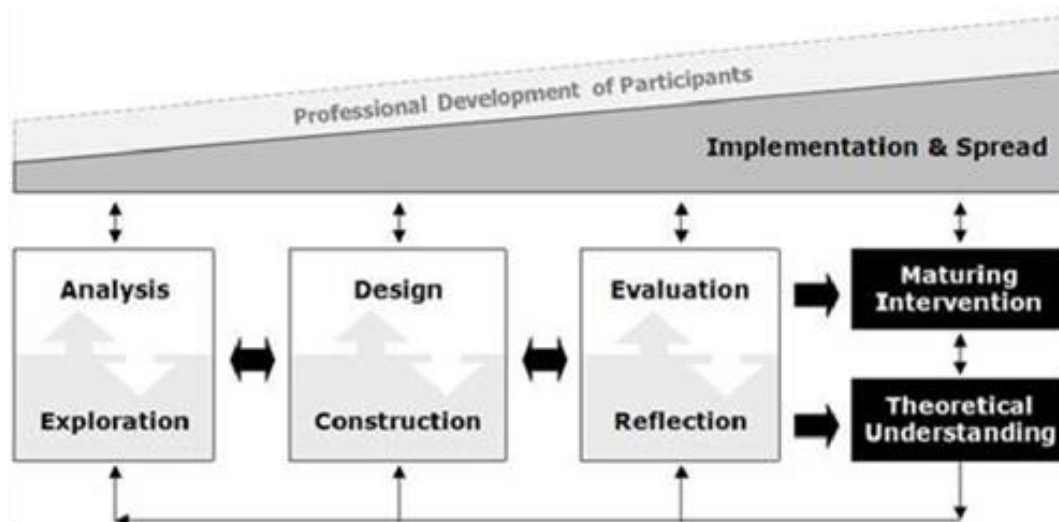
3.1 Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian menggunakan pendekatan metode *Mix Method* atau penelitian campuran. Creswell (2015, hlm. 1136) mengemukakan bahwa penelitian campuran ialah sebuah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menemukan solusi dari permasalahan peneliti.

Desain atau model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model EDR (*Educational Design Research*). Dimana metode EDR ini menjelaskan tentang upaya dalam memecahkan suatu permasalahan dengan cara mendesain dan mengembangkan suatu desain baik dalam bentuk program, materi dan strategi pembelajaran dan pengajaran serta dapat berbentuk produk atau sistem (Lidinillah, 2011). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini karena EDR mampu memberikan arahan dalam pengembangan yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan sebuah produk berupa instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dikembangkan dari model EDR yang mengacu pada model EDR menurut McKenney dan Reeves, model tersebut disajikan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Generic EDR (McKenney dan Reeves, 2012)

Berdasarkan model generic tersebut, ada tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1) Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*)

Pada tahap ini, fokus pada pemahaman masalah deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Melalui analisis literatur dan studi lapangan. Studi pendahuluan melalui studi literatur dilakukan sebagai sumber bacaan sebagai acuan dalam menentukan pokok penelitian dengan menganalisis berbagai sumber acuan seperti buku, artikel jurnal, artikel regulasi, serta jurnal penelitian yang relevan. Studi lapangan dilakukan dengan wawancara terhadap guru dan orang tua menggunakan instrumen pedoman wawancara. Sumber data pada tahap studi pendahuluan adalah TK IT Al-Hidayah. Peneliti mendapatkan informasi mengenai instrumen deteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Data hasil studi pendahuluan kemudian dianalisis untuk melihat dasar dari kebutuhan peneliti dalam mengembangkan instrumen deteksi. Dua kategori dasar kebutuhan yaitu hasil wawancara dan observasi. Jenis data yang diperoleh dari tahap analisis dan eksplorasi ini berupa dasar kebutuhan yang dapat digunakan guru dan orang tua dalam melakukan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

2) Desain dan Kontruksi (*Desain and Construction*)

Studi desain dan konstruksi fokus pada penyajian kerangka kerja desain bersama dengan landasan teoritis dan empiris yang sesuai dengan kondisi dan keadaan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rancangan dan pembuatan instrumen awal deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Perancangan instrumen ini didasarkan pada teori-teori mengenai desain instrumen dan panduan penggunaan instrumen yang akan dibuat. Hal yang akan dilakukan pada tahap ini adalah mengembangkan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun sebagai solusi dari permasalahan yang didapat dari hasil analisis dan eksplorasi. Rancangan dalam instrumen awal yang dibuat selanjutnya divalidasi oleh ahli yang melibatkan ahli asesmen, ahli perkembangan sosial, dan ahli bahasa. Sehingga dihasilkan instrumen yang siap untuk diuji cobakan.

3) Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Pada tahap ini, dilakukan uji coba dan penilaian untuk dievaluasi. Produk yang sudah dikonstruksi dan divalidasi selanjutnya diuji cobakan. Pada tahap ini dilakukan uji coba dan penilain untuk dievaluasi. Produk yang sudah dikonstruksi dan divalidasi selanjutnya diuji cobakan pada deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Pada tahap evaluasi dan refleksi, peneliti mendapatkan data dari lapangan berupa hasil uji coba dalam mendeteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Instrumen yang peneliti gunakan pada tahap ini adalah lembar angket untuk mendeteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Selain itu, peneliti juga membuat lembar observasi untuk melihat perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Setelah selesai dilakukan uji coba, peneliti meninjau kembali produk instrumen deteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun sebagai langkah akhir dalam mengembangkan instrumen deteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

4) Tahap Kelayakan Produk

Pada tahap evaluasi dan refleksi berakhir pada instrumen deteksi dini sehingga perlu dilakukan tahap kelayakan produk. Poin-poin perbaikan yang ada dalam tahap evaluasi dan refleksi direvisi untuk mendapatkan kelayakan produk. Kelayakan produk berkaitan dengan pematangan instrumen deteksi dini dari proses dan hasil uji coba sehingga dihasilkan prodeuk yang dianggap benar berdasarkan hasil validasi dan hasil uji coba. Untuk mematangkan kelayakan produk dilakukan dengan diskusi hasil penelitian bersama guru dan orang tua kelompokB TK IT Al-Hidayah untuk menampung saran-saran terkait topik penelitian pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia dini.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi studi lapangan dilaksanakan di TK IT Al-Hidayah, Kelurahan Jayawaras Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, kepada guru dan orang tua. Lokasi uji coba produk juga dilaksanakan di lokasi tersebut. Hal ini peneliti pilih karena tempat tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa kelompok B TK IT Al-Hidayah.

Tabel 3.1
Partisipan dan Fungsinya

No.	Partisipan	Fungsi
1.	Kepala sekolah	Berpartisipasi dalam perizinan untuk uji coba produk
2.	Guru dan orang tua	Berpartisipasi dalam proses uji coba produk sebagai pengguna
3.	Siswa	Berpartisipasi dalam proses uji coba produk sebagai sasaran pengujian

3.4 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan orang tua kelompok B TK IT Al-Hidayah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2015, hlm. 300) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seseorang atau lebih dari seorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sekelompok orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Sumber data penelitian studi eksplorasi yang dilaksanakan di TK IT Al-Hidayah melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa kelompok B.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel

Menurut Arikunto (2013, hlm. 159) variabel adalah objek penelitian yang bervariasi sedangkan definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel penelitian.. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1) Kualitatif

Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun.

2) Kuantitatif

a) Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Sugiono (2015, hlm. 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah instrumen deteksi dini.

b) Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Sugiono (2015, hlm.39) menyatakan bahwa variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, definisi operasional variabel adalah instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

Pada instrumen deteksi dini dijelaskan bahwa deteksi merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi melalui sebuah prosedur sistematis yang digunakan untuk menyimpulkan karakteristik sampel.

Instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun merupakan salah satu pengumpulan informasi deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun untuk mengungkap perkembangan sosial anak usia 5 tahun pada aspek instrumen deteksi dini merupakan salah satu teknik penilaian.

Instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun berupa buku pedoman deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun. dalam buku pedoman deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun berisi pembahasan mengenai deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

3.6 Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 161) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2013, hlm. 203). Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar validasi ahli.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur

kesiapan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013, hlm. 193). Jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi sistematis artinya observasi deteksi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi deteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Instrumen yang digunakan adalah check-list, pada lembar observasi peneliti memberikan tanda berupa tanda centang (√) pada setiap kolom yang muncul.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur deteksi perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Selain lembar observasi, alat pengumpul data penunjang dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan lembar validasi ahli. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan jenis instrumen yang digunakan adalah:

1) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber (Arikunto, 2014, hlm. 198). Instrumen yang digunakan untuk wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber mengenai fokus penelitian. Narasumber dalam penelitian ini yaitu orang tua dan pendidik di TK IT Al-Hidayah.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiono, 2011, hlm.329). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tertulis dan gambar yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini yang diambil diantaranya adalah bahan yang memiliki keterkaitan dengan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun di TK IT Al-Hidayah.

3) Validasi Ahli (*Expert Judgement*)

Validasi ahli dilakukan oleh beberapa tenaga ahli yang sudah berpengalaman. Validasi ahli ini dilakukan pada tahap desain dan konstruksi, dengan memvalidasi rancangan umum instrumen awal produk sebelum

melakukan uji coba. Validator diminta mengisi lembar validasi berupa pertanyaan mengenai pengembangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Melalui validasi ahli ini peneliti mengetahui kelebihan dan kekurangan rancangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun yang telah dibuat. Validator pada penelitian ini berjumlah dua orang yang dipilih sesuai bidang keahliannya dalam bidang sosial dan bidang assesmen.

4) Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2013, hlm. 200). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi ini ditujukan untuk orang tua dan pendidik TK IT Al-Hidayah, berisi hal-hal yang akan diamati dan dicatat ketika melakukan kegiatan observasi saat penelitian.

5) Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau laporan dari responden mengenai pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya (Arikunto, 2014, hlm. 194). Angket pada penelitian ini ditujukan kepada orang tua dan pendidik dari siswa TK IT Al-Hidayah. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada observer terhadap instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun. teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara mengobservasi lembar angket mengenai prosduk yang telah dibuat oleh peneliti, sehingg diperoleh data mengenai kelemahan dnaa kelebihan produk serta saran untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan. Saran dari observer dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti dalam melakukan revisi produk.

Tabel 3.2
Tahapan Penelitian, Pengumpulan Data, Instrumen dan Teknik Sumber Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Penelitian
1	Tahap Analisis dan Eksplorasi	Rancangan Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun	Wawancara Dokumentasi	Pedoman Wawancara Lembar Dokumentasi	Pendidik dan orang tua TK IT Al-Hidayah
2	Tahap Desain dan Konstruksi	Hasil Validasi Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun	Validasi Ahli	Lembar Penilaian Ahli	Validator Ahli
3	Tahap Evaluasi dan Refleksi	Proses Hasil Uji Coba Instrumen Deteksi Dini Perkembangan Sosial Anak Usia 5 Tahun	Angket Observasi	Angket Lembar Observasi	Siswa TK IT Al-Hidayah

1.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir penelitian.

3.7.1 Persiapan

Pada tahap ini, mengurus dan menyiapkan persyaratan administrasi penelitian, dari mulai surat perizinan sampai mengembangkan instrumen

penelitian. Penyusunan instrumen penelitian dimulai dari mengembangkan variabel menjadi indikator. Setelah indikator dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagai bahan penyusunan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan pengembangan instrumen penelitian. Hal ini bertujuan agar instrumen yang telah disusun layak digunakan untuk penelitian. Setelah instrumen selesai disusun, maka dilakukan uji validitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua acara yaitu validitas internal dan validitas eksternal.

1) Validitas Internal

Menurut Arikunto (2014, hlm. 214) Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung "missi" instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud. Dari pengertian tersebut, maka uji validitas internal dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validasi oleh validator ahli. Uji validasi bertujuan agar produk yang dikembangkan memenuhi kriteria kevalidan. Uji validitas ini dilaksanakan oleh pembimbing 1, hal tersebut karena dianggap menguasai pada bidang yang diteliti oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga melaksanakan uji validitas oleh validator ahli perangkat pembelajaran. Ketika uji validitas internal, validator diberikan lembar validasi.

2) Validasi Eksternal

Validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variabel penelitian yang dimaksud (Arikunto, 2014, hlm. 212). Uji validitas eksternal pada penelitian Educational Design Research (EDR) ini adalah dengan melakukan uji coba produk sebanyak dua kali. Uji coba ini dilakukan di TK IT Al-Hidayah.

3.7.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan ini penelitian dimulai ketika pengumpulan data. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan tahap desain penelitian EDR, mulai dari tahap analisis dan eksplorasi (*analysis and exploration*) yang dilakukan dengan mengkaji teori, membuat rancangan penelitian, dan menganalisis kebutuhan di lapangan yang menghasilkan data berupa rancangan produk instrumen deteksi dini perkembangan

sosial anak usia 5 tahun. Kemudian, tahap desain dan konstruksi (*design and constuction*) yang dilakukan dengan perancangan produk instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun berdasarkan masukan dan penilaian dari dosen ahli asesmen, dosen ahli bahasa, dan ahli praktisi. Data yang dihasilkan dari tahap desain dan konstruksi (*design and constuction*) adalah produk serta hasil validasi produk instrumen. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection*) dilakukan dengan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk dari penggunaan produk dengan data yang dihasilkannya berupa proses dan hasil uji coba instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah data hasil penelitian secara sistematis dengan cara mengkategorikan data tertentu untuk menyimpulkan hasil suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data campuran (*mix methode*) yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Pelaksanaan analisis data dilakukan berdasarkan tahap desain penelitian EDR, mulai dari tahap analisis dan eksplorasi (*analysis and exploration*), tahap desain dan konstruksi (*design and constuction*), dan tahap evaluasi dan refleksi (*evaluation and reflection*) dilakukan dengan uji coba produk untuk mengetahui kelayakan produk dari penggunaan produk dalam proses pembelajaran. Berikut analisis data berdasarkan tahapan penelitian *Educational Design Research* (EDR).

Tabel 3.3

Teknik Analisis Data

No	Tahap Penelitian	Jenis Data	Instrumen Penelitian	Analisis Data
1	Tahap Analisis dan Eksplorasi	Rancangan instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun	Pedoman wawancara Lembar observasi	Analisis data kualitatif Analisis data kualitatif
2	Tahap Desan dan Konstruksi	Hasil validasi instrumen deteksi dini	Lembar penilaian ahli	Analisis data kuantitatif

		perkembangan sosial anak usia 5 tahun		
3	Tahap Evaluasi dan Refleksi	Proses dan hasil uji coba instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun	Angket (kuesioner) Lembar observasi	Analisis data kuantitatif Analisis data kualitatif

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam melakukan analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

1) Data *Reduction* (Mengorganisir Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan reduksi data dengan memfokuskan pada pengembangan Instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, penilaian ahli, angket, dan observasi.

2) Data *Display* (Membuat Uraian Terperinci)

Setelah melakukan reduksi data kemudian peneliti menyajikan data tersebut. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif, bagan, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Adapun penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif, baik data yang dihasilkan melalui proses wawancara, dokumentasi, penilaian ahli, observasi, maupun angket (kuisisioner).

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Melakukan Interpretasi Dan Kesimpulan)

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah *Conclusion drawing/verification* merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat deskripsi. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kegiatan verifikasi ini juga dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari penelitian yang dilakukan selama uji coba pertama, dan digunakan sebagai rujukan pada uji coba selanjutnya sampai dihasilkan Instrumen deteksi dini perkembangan sosial anak usia 5 tahun.

Setiap peristiwa pengumpulan data dan interpretasi data kualitatif melibatkan kaidah keabsahan data, maka dari itu dilakukanlah uji kredibilitas selama proses pengumpulan sampai pengolahan data. Uji kredibilitas pada penelitian ini melibatkan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data, triangulasi teknik dilakukan pengecekan data dengan sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan pengecekan kembali terhadap data yang menggunakan sumber dan teknik yang sama namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

3.8.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan pada bagian lembar validasi ahli, respon orang tua dan respon guru dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015, hlm.93) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupapernyataan atau pertanyaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung persentase keidealan sebagai berikut.

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimum

Hasil penilaian oleh validator tersebut diubah menjadi kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian pada skala model skala likert. Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar kolase dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4
Persentase Keidealan

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1	$\leq 25\%$	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Layak
2	25 – 50	Kurang Sesuai	Tidak Layak
3	50 – 75	Sesuai	Layak
4	75 – 100	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Layak

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 35)